

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan yang baik diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sehingga kelak menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar akan menjadi pondasi yang kokoh bagi siswa untuk menempuh jenjang pendidikan di tingkat berikutnya. Sebaliknya, kegagalan pendidikan di SD akan menyebabkan siswa tidak bisa berkembang secara optimal pada jenjang pendidikan berikutnya.

Proses pembelajaran di sekolah dasar yang dapat mengaktifkan siswa menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan di tingkat ini. Proses pembelajaran yang berlandaskan aktivitas siswa sangat penting untuk dilakukan, agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui persepsi, pikiran, dan perasaannya selaku pembelajar. Dengan demikian siswa terlatih menggunakan pemikirannya secara kritis, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dalam kenyataannya proses pembelajaran di sekolah dasar guru masih memandang siswa sebagai botol kosong yang harus dijejali dengan pengetahuan dari guru. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan ceramah. Dengan metode ini guru menuntut siswa untuk duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal. Siswa cenderung pasif.

Hal ini juga terjadi dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Kanisius Pati 02, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA sangat rendah karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Akibatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA rendah. Dari 26 siswa kelas IV lebih dari 40% siswa nilainya di bawah KKM.

Hal ini apabila dibiarkan berlarut-larut akan sangat berdampak buruk bagi perkembangan siswa. Siswa yang sejak SD bersifat pasif dalam proses pembelajaran akan cenderung bersifat sama pada jenjang pendidikan berikutnya, bahkan akan dibawa hingga dewasa kelak. Pada akhirnya, cita-cita dunia pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkarakter tidak tercapai.

Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA. Model pembelajaran *kooperatif* teknik *numbered heads together* merupakan solusi yang tepat untuk hal tersebut.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis meneliti tentang “MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS IV SD KANISIUS PATI 02”

## **B. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. pembelajaran IPA kelas IV SD Kanisius Pati 02 Tahun Pelajaran 2012/2013;
2. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *kooperatif* teknik *numbered heads together*; dan
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *kooperatif* teknik *number heads together* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SD Kanisius Pati 02?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *kooperatif* teknik *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Kanisius Pati 02?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas belajar IPA.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Strategi pembelajaran *kooperatif* teknik *numbered heads together* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas IV Kanisius Pati 02.
- b. Strategi pembelajaran *kooperatif* teknik *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Kanisius Pati 02.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan PTK dengan topik yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

Meningkatkan ketrampilan penerapan strategi pembelajaran *kooperatif* teknik *numbered heads together* dalam proses pembelajaran.

##### 3. Manfaat bagi Guru

Guru trampil menerapkan pembelajaran dengan strategi *kooperatif* teknik *numbered heads together*.

4. Manfaat bagi Siswa

- a. Aktivitas siswa dalam belajar IPA meningkat.
- b. Hasil siswa dalam mata pelajaran IPA meningkat.

5. Manfaat bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman melakukan penelitian sehingga dapat mendorong untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.
- b. Meningkatkan ketrampilan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.